

MOTIVASI DAN KETERLIBATAN PADA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Elisa Anderson

Faculty of Nursing, Universitas Klabat, Manado, Indonesia
aelisa@unklab.ac.id

Abstrak

Motivasi adalah dorongan individu untuk dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kontribusi terhadap capaian prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. Metode penelitian ini adalah *cross-sectional* yang melibatkan 203 responden melalui teknik *consecutive sampling*. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa FKep Unklab 198 (97,5%) memiliki motivasi dan keterlibatan pada tingkat sedang hingga baik, 197 (97%) responden mendapatkan prestasi belajar B- hingga A, serta terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar mahasiswa ($p=0,008$). Perlu adanya tindak lanjut untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajar melalui modifikasi motivasi ataupun keterlibatan mahasiswa dalam proses belajarnya.

Kata kunci: keterlibatan, motivasi, prestasi belajar

Abstract

Motivation is an individual's encouragement to be directly involved in the learning process and to have a contribution to learning achievement. The purpose of this study was to analyze the relationship between motivation and student achievement of the Klabat University Nursing Faculty. This research method is cross-sectional involving 203 respondents through consecutive sampling technique. The results of this study are that most of the 198 students of FKep Unklab (97.5%) have moderate to good motivation and involvement, 197 (97%) of respondents get learning achievement B- to A, and there is a significant relationship between motivation and involvement student learning achievement ($p = 0.008$). There is a need for follow-up to be able to maintain and even improve learning achievement through modification of motivation or student involvement in the learning process.

Keywords: *involvement, motivation, learning achievement*

Latar belakang

Pendidikan adalah suatu wadah untuk memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya tersebut di dunia pendidikan dapat disejajarkan dengan prestasi belajar dari mahasiswanya (Sari, 2018). Ketika mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik maka mahasiswa tersebut adalah calon sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini berbanding terbalik jika mahasiswa memiliki prestasi belajar yang kurang atau tidak baik (Kristin, 2017; Lestari & Suparlinah, 2016).

Salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar mahasiswa adalah nilai indeks prestasi belajar. Saat mahasiswa memiliki indeks prestasi belajar yang kurang dari standar kelulusan, maka hal itu membuatnya tertinggal kelas dan dapat mempengaruhi mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan pendidikannya (Noviyanti, 2017). Mahasiswa perlu mengenali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Prestasi belajar yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu nilai rapor, nilai ujian nasional, jalur masuk, pilihan jurusan, tempat tinggal, metode belajar, biaya hidup perbulan, hubungan mahasiswa dengan teman, hubungan mahasiswa dengan keluarga, serta motivasi belajar (Toding, David, & Pali, 2015; Daruyani, Wilandari, & Yasin, 2013). Selanjutnya, Anas dan Aryani (2014) menambahkan bahwa dari faktor internal yang mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar yang besar dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas atau upaya belajar yang baik agar dapat menguasai materi perkuliahan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja

(Noviyanti, 2017; Salikin, Bin-Tahir, Kusumaningputri, & Yuliandari, 2017).

Motivasi berkaitan dengan pilihan tentang tugas atau kegiatan yang harus dilakukan di pendidikan dan pengaturan pencapaiannya, kegigihan dalam mengejar kegiatan tersebut, serta intensitas keterlibatannya (Saeed & Zyngier, 2012). Motivasi juga mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan suatu kegiatan di pendidikan, ada yang melakukannya dengan kegigihan dan antusiasme yang besar tetapi ada juga yang menghindarinya. Dengan demikian, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam memahami motivasi, yaitu pilihan, kegigihan, upaya, serta keterlibatan dalam tugas atau aktivitas terkait (Socializers, 2015).

Liem dan Martin (2012) mengemukakan bahwa selain motivasi, keterlibatan terhadap suatu aktivitas memiliki peran yang penting dalam upaya manusia untuk dapat beradaptasi atau mencapai tujuan yang diinginkan. Di bidang pendidikan, motivasi dan keterlibatan dalam program perkuliahan dapat menuntun mahasiswa mencapai prestasi belajar yang baik, meningkatkan minat terhadap program studinya, dan membuat perkuliahan yang dijalanninya menjadi menyenangkan. Gabungan dari motivasi dan keterlibatan dalam satu kegiatan ini disebut dengan *motivation* dan *engagement* atau motivasi dan keterlibatan, dan instrumen yang digunakan untuk mengukurnya adalah *motivation and engagement scale* (MES) (Liem & Martin 2012; Martin, 2010).

Berikutnya, Martin (2010) menjabarkan bahwa MES terdiri dari sebelas pernyataan terkait motivasi dan keterlibatan yang merupakan refleksi dari beberapa teori berikut ini, yaitu *self-efficacy*, *valuing*, *mastery orientation*, *planning*, *task management*, *persistence*, *anxiety*, *failure avoidance*, *uncertain control*, *self-handicapping*, dan

disengagement. Kesebelas pernyataan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat aspek yang mewakili motivasi dan faktor keterlibatan, yaitu *adaptive cognition*, *adaptive behaviour*, *impeding cognition*, dan *maladaptive behaviour* (Liem & Martin 2012). Berdasarkan empat aspek inilah, motivasi dan keterlibatan seseorang dapat digambarkan, sebagai berikut:

1. *Adaptive cognition* merupakan sikap dan orientasi positif dari satu individu untuk memfasilitasi cara belajarnya. Keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan dirinya menuntun mahasiswa tersebut untuk mencapai prestasi dalam pembelajarannya. Mahasiswa memiliki keyakinan terhadap perkuliahan yang sedang dijalannya itu relevan, penting, dan bermanfaat bagi dirinya. Mahasiswa memiliki orientasi bahwa perkuliahan yang sedang dihadapinya itu dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya.
2. *Adaptive behaviour* merupakan perilaku dan keterlibatan positif individu yang memfasilitasi cara belajar seseorang. Perencanaan mahasiswa dalam perkuliahannya mempengaruhi penyelesaian tugas dan tuntutan akademiknya. Mahasiswa selalu mengatur waktu, jadwal, dan memilih lokasi yang tepat dalam menyelesaikan tugas dalam perkuliahannya. Kegigihan perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya.
3. *Impeding cognition* merupakan sikap dan orientasi negatif individu memfasilitasi cara belajar seseorang. Perasaan cemas mahasiswa saat mendapatkan tugas akademik dapat mempengaruhi penyelesaian tugas tersebut. Perasaan gagal dan tidak ingin mengecewakan orang lain dapat menjadi stimulus bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademiknya. Perasaan yang tidak pasti

tetapi mengancam rasa nyaman dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

4. *Maladaptive behaviour* merupakan perilaku dan keterlibatan negatif individu yang memfasilitasi cara belajar seseorang. Mahasiswa sering menggunakan ketidakmaksimalan dalam belajar menjadi alasan saat mendapatkan prestasi belajar yang tidak memuaskan. Perasaan putus asa menjadi alasan dalam penyelesaian tugas akademik.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional*, yaitu dimulai dengan menganalisis variabel independen (nilai motivasi dan keterlibatan) dan variabel dependennya (nilai prestasi belajar), kemudian menganalisis hubungan kedua variabel tersebut. Sampel penelitian ini adalah 203 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *consecutive sampling*, yaitu mahasiswa aktif yang terdaftar dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi dan keterlibatan dalam penelitian ini adalah adaptasi kuesioner MES. Adapun 11 pernyataan dalam instrumen MES adalah sebagai berikut (Liem & Martin 2012):

1. Jika saya berusaha keras, saya yakin dapat mengerjakan tugas atau tuntutan perkuliahan dengan baik.
2. Belajar adalah penting bagi saya.
3. Saya merasa sangat senang dengan diri saya ketika saya memahami apa yang telah diajarkan kepada saya.

4. Sebelum saya memulai mengerjakan tugas-tugas dalam perkuliahan, saya merencanakan bagaimana saya akan melakukannya.
5. Ketika saya belajar, saya biasanya belajar di tempat dimana saya dapat berkonsentrasi.
6. Jika saya tidak dapat memahami tugas-tugas perkuliahan saya pada awalnya, saya akan tetap berusaha sampai saya memahaminya.
7. Ketika ujian dan tugas datang, saya sangat khawatir.
8. Seringkali alasan utama saya terus menyelesaikan perkuliahan saya karena saya tidak ingin mengecewakan orang tua saya.
9. Saya sering merasa tidak yakin, bagaimana saya dapat menghindari perilaku yang buruk di sekolah.
10. Saya kadang-kadang tidak belajar dengan maksimal sebelum ujian, jadi saya memiliki alasan saat saya mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang saya harapkan.
11. Saya sering merasa putus asa saat berkuliah.

Peneliti menggunakan tujuh tipe skala Likert untuk memberikan respon atau opini terhadap ke-11 pernyataan MES tersebut, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), ragu-ragu (4), agak setuju (5), setuju (6), dan sangat setuju (7). Sedangkan prestasi belajar didapatkan dari nilai indeks prestasi belajar pada akhir semester berjalan dengan skala (0=F; 1=D; 1,7=C-; 2=C; 2,3=C+; 2,7=B-; 3=B; 3,3=B+; 3,7=A-; 4=A).

Analisis data yang digunakan pada univariat variabel independen motivasi dan keterlibatan adalah melihat distribusi proposional dari keempat aspek MES-nya melalui perhitungan persentase. Hal ini juga berlaku pada analisis univariat variabel dependen prestasi belajar.

Sementara pada analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan keterlibatan dengan prestasi belajar digunakan perhitungan *Spearman Correlation*.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan analisis persentase dan korelasi *spearman* untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis hubungan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa.

Table 1 Distribusi motivasi dan keterlibatan mahasiswa

	Kategori	f	%	Cum. %
MES	Kurang baik	5	2,5	2,5
	Sedang	99	48,8	51,2
	Agak baik	94	46,3	97,5
	Baik	5	2,5	100
	Total	203	100	
Adaptive cognition	Agak baik	4	2	2
	Baik	94	46,3	48,3
	Sangat baik	105	51,7	100
	Total	203	100	
Impeding cognition	Sangat tidak baik	32	15,8	15,8
	Tidak baik	87	42,9	58,6
	Kurang baik	59	29,1	87,7
	Sedang	21	10,3	98
	Agak baik	4	2	100
	Total	203	100	
Adaptive behaviour	Tidak baik	2	1	1
	Kurang baik	2	1	2
	Sedang	8	3,9	5,9
	Agak baik	47	23,2	29,1
	Baik	111	54,7	83,7
	Sangat baik	33	16,3	100
	Total	203	100	
Maladaptive behaviour	Sangat tidak baik	15	7,4	7,4
	Tidak baik	72	35,5	42,9
	Kurang baik	46	22,7	65,5
	Sedang	48	23,6	89,2
	Agak baik	17	8,4	97,5
	Baik	4	2	99,5
	Sangat baik	1	0,5	100
	Total	203	100	

Tabel 1 menyatakan bahwa motivasi dan keterlibatan yang dimiliki oleh mahasiswa

yang terlibat dalam penelitian ini adalah paling banyak masuk dalam kategori sedang dengan 99 responden (48,8%). Di sisi lain, hanya lima responden (2,5%) yang memiliki motivasi dan keterlibatan yang kurang baik dalam mengikuti perkuliahannya. Dengan demikian, sebagian besar responden (97,5%) memiliki motivasi dan keterlibatan pada tingkatan sedang hingga baik dalam menjalani perkuliahannya. Lebih lanjut, gambaran motivasi dan keterlibatan mahasiswa FKep Unklab ini dapat dilihat dari empat aspek pendukungnya.

Pada aspek *adaptive cognition*, berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa seluruh responden memiliki tingkatan *adaptive cognition* agak baik hingga sangat baik (100%). Di sisi lain, aspek *impeding cognition* yang dimiliki oleh responden, sebagian besar berada pada tingkatan kurang baik hingga sangat tidak baik (87,7%) dan 12,3% responden memiliki tingkatan sedang hingga agak baik. Hal ini menjelaskan bahwa hampir semua mahasiswa mempunyai sikap dan orientasi positif, hanya sebagian kecil yang mempunyai sikap dan orientasi negatif sehingga secara kognitif, responden dalam penelitian ini telah siap menjalani perkuliahannya.

Sama seperti aspek *adaptive cognition*, aspek *adaptive behavior* responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada tingkatan agak baik hingga sangat baik (94,7%), hanya 5,9% responden yang memiliki tingkatan sedang hingga tidak baik. Sebaliknya pada aspek *maladaptive behavior*, didapati bahwa 89,2% responden memiliki tingkatan sedang hingga sangat tidak baik dan hanya 10,9% memiliki tingkatan agak baik hingga sangat baik. Walaupun masih didapati beberapa mahasiswa mempunyai perilaku dan keterlibatan yang negatif, tetapi hampir semua responden penelitian ini mempunyai perilaku dan

keterlibatan positif dalam mengikuti perkuliahannya.

Temuan ini searah dengan temuan penelitian Huang dan Hew (2016) yang menyebutkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh peserta pelatihan *online* adalah pada tingkatan positif dan peserta juga merasa puas dengan materi yang diberikan pada pelatihan tersebut. Begitu juga temuan penelitian Anas dan Aryani (2014) yang meneliti motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar menjelaskan bahwa motivasi belajar untuk mengikuti perkuliahan sangat besar dan mereka memiliki keinginan yang sangat besar untuk mendapatkan nilai lulus. Dengan demikian, motivasi yang baik selalu dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahannya.

Tabel 2 Distribusi prestasi belajar mahasiswa FKep Unklab

IP	F	%	Cum. %
C	2	1	1
C+	4	2	3
B-	20	9,9	12,8
B	48	23,6	36,5
B+	75	36,9	73,4
A-	53	26,1	99,5
A	1	0,5	100
Total	203	100	

Tabel 2 menyatakan bahwa 97% responden mendapatkan prestasi belajar B- hingga A dan 3% responden mendapatkan C hingga C+. Walaupun masih terdapat 3% responden yang mendapatkan nilai C dan C+, tetapi dalam pencapaian prestasi belajarnya, responden tersebut telah melampaui batas minimum dari tuntutan mata ajarnya. Hal ini berarti bahwa semua responden dapat menyelesaikan tuntutan perkuliahannya dengan baik melalui prestasi belajarnya.

Penelitian kuasi eksperimen Murti dan Suriyasa (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa saat diberikan suatu metode pembelajaran yang tepat pada mahasiswa tersebut. Belajar adalah suatu proses aktif yang meliputi aspek fisik dan mental dalam mencapai satu tujuan ataupun tuntutan pada pendidikan tersebut. Mahasiswa yang terlibat dalam proses belajar di perguruan tinggi selalu berupaya untuk dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik, hal ini dapat diketahui dari prestasi belajar yang didapatkannya. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan hal yang sama, yaitu memiliki prestasi belajar yang baik setelah mengikuti proses belajarnya dan menyelesaikan semua tuntutan.

Tabel 3 Hubungan motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar

			IP
MES	<i>Spearman rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0,185**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,008

Tabel 3 menyatakan bahwa nilai *p value* untuk hubungan motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar adalah 0,008 yang berarti $p < 0,05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar. Nilai *correlation coefficient* 0,185 menjelaskan bahwa hubungan antara motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar adalah hubungan yang sangat lemah dengan arah positif atau searah, yaitu saat motivasi dan keterlibatan dalam perkuliahan rendah maka prestasi belajarnya juga rendah, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa walaupun motivasi dan keterlibatan memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah pada prestasi belajar, tetapi prestasi belajar yang baik itu dapat dicapai karena mahasiswa tersebut mempunyai

motivasi dan keterlibatan yang baik juga dalam menjalani perkuliahannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kubischta (2014) yang menyebutkan bahwa keterlibatan dan motivasi yang baik dapat meningkatkan ketrampilan dari mahasiswa dalam menyelesaikan tuntutan akademiknya. Begitu juga dengan Noviyanti (2017) yang menyatakan bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang sementara mengikuti program tutorial *online* pada mata ajar Statistik Pendidikan. Salikin, Bin-Tahir, Kusumaningputri, dan Yuliandari (2017) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki kontribusi yang bermakna dalam mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca buku dalam bahasa Inggris. Motivasi intrinsik menuntun individu untuk melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran atau perkuliahannya secara mandiri, motivasi ekstrinsik berfungsi untuk mengembangkan keterlibatan dirinya dalam proses pembelajaran atau perkuliahannya, namun untuk individu yang memiliki kedua jenis motivasi tersebut menunjukkan berbagai jenis keterlibatan dalam proses pembelajaran atau perkuliahannya (Saeed & Zyngier, 2012). Liem dan Martin (2012) mengemas motivasi dan keterlibatan dalam empat aspek. Sementara Martin (2010) mengembangkan keempat aspek motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar ini menjadi 11 konsep. Selanjutnya, keempat aspek dan 11 konsep pengembangan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Temuan hasil pada aspek *adaptive cognition* dan *impeding cognition* terhadap responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa menunjukkan adaptasi kognitif yang baik, seperti selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk dapat menyelesaikan semua tuntutan di setiap mata ajar, memiliki

keyakinan bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh pasti dapat menyelesaikan perkuliahannya dengan baik. Akreditasi B yang dimiliki oleh program studi dimana penelitian ini dilakukan merupakan salah satu daya tarik sehingga mahasiswa datang untuk berkuliah, supaya saat tamat nanti lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, mahasiswa sangat senang dengan proses pembelajaran yang dijalankan oleh program studi melalui berbagai metode pembelajaran terlebih saat mahasiswa memahami bahkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang disampaikan. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang dapat mengganggu adaptasi kognitif dari mahasiswa saat menjalani perkuliahannya. Peneliti mendapati bahwa masih banyak mahasiswa merasa cemas saat evaluasi dijalankan, baik itu ujian, tugas presentasi, *role play*, studi kasus, serta pembuatan makalah atau *project*. Begitu juga dengan alasan mahasiswa tetap menjalani perkuliahannya karena mengikuti kemauan orang tua atau donator yang membiayai perkuliahannya dan tidak mau mengecewakan pihak tersebut. Kemudian, masih banyak juga mahasiswa yang tidak dapat menghilangkan perilaku yang tidak baik saat berkuliah, seperti malas dalam kegiatan akademis, menunda dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh staf pengajar, dan banyak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak bersifat akademis. Walaupun terdapat beberapa hal yang negatif pada adaptasi kognitif dari mahasiswa tersebut tetapi sebagian besar mahasiswa dapat menyesuaikan kognitifnya dalam proses pembelajarannya sehingga hal ini berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dicapainya.

Sedangkan temuan hasil pada aspek *adaptive behaviour* dan *maladaptive behaviour* adalah sebagian besar mahasiswa FKep Unklab menunjukkan perilaku positif dalam proses belajarnya, yaitu selalu merencanakan

strategi ataupun cara dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahannya, kemudian mengkondisikan lingkungan belajarnya (seperti belajar di perpustakaan, *study garden*, serta taman dalam kampus atau lingkungan alam kampus) agar dapat lebih berkonsentrasi saat belajar. Selanjutnya, berbagai macam upaya dilakukan mahasiswa, seperti membentuk kelompok belajar atau berkonsultasi dengan dosen agar dapat menguasai materi perkuliahan yang susah untuk dipahami. Selain adaptasi perilaku positif, responden juga menunjukkan adanya perilaku negative dalam penelitian ini. Para mahasiswa FKep Unklab juga menyatakan bahwa saat mendapatkan nilai yang tidak baik dalam ujian, kuis ataupun tugas maka hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut tidak belajar atau tidak mempersiapkannya dengan maksimal. Mahasiswa juga menyatakan bahwa sering merasa stres atau depresi bahkan perasaan putus asa saat menjalankan perkuliahan akibat banyaknya tuntutan akademik yang harus diselesaikan. Walaupun telah teridentifikasi beberapa hal negatif pada adaptasi perilaku dari mahasiswa FKep Unklab saat menjalani perkuliahannya tetapi adaptasi perilaku positif memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan adaptasi perilaku negatif sehingga hal ini berbanding lurus dengan capaian prestasi belajar.

Simpulan dan Saran

Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi dan keterlibatan pada tingkatan sedang hingga baik dalam menjalani perkuliahannya, memiliki capaian prestasi belajar B- hingga A, serta terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar dengan keeratan hubungan yang sangat lemah dan memiliki arah positif atau sejalan.

Salah satu faktor yang dapat mempertahankan prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi dan keterlibatan, perlu adanya tindak lanjut untuk mengevaluasi secara rutin kondisi motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajarnya, inovasi atau modifikasi metode pembelajaran perlu diupayakan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan motivasi dan keterlibatan ini untuk dapat memaksimalkan prestasi belajarnya. Penelitian ini juga perlu dilakukan pada mahasiswa Profesi Ners yang semua mata ajarnya dalam bentuk praktik lapangan.

Daftar Pustaka

- Anas, M., & Aryani, F. (2014) Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 16(1), 41-46.
- Daruyani, S., Wilandari, Y., & Yasin, H. (2013, September). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama dengan Metode Logistik Biner. In *prosiding seminar nasional statistika universitas diponegoro 2013* (pp. 185-194). Jurusan Statistika Undip.
- Dharma, K. K. (2013). *Metodologi penelitian keperawatan. Cetakan 13*. Jakarta : Trans Info Media.
- Huang, B., & Hew, K. F. T. (2016). Measuring learners' motivation level in massive open online courses. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(10), 759-764.
- Kristin, F. (2017). Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 405-413.
- Kubischta, F. (2014). Engagement and Motivation: Questioning students on study-motivation, engagement and study strategies. Bachelor Thesis Degree Programme in Sport and Leisure Management: HAAGA-HELIA University. Diakses dari: <https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/78341/Kubischta%20Frauke%20Final.pdf?sequence=1>
- Lestari, P., & Suparlinah, I. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2).
- Liem, G. A. D., & Martin, A. J. (2012). The Motivation and Engagement Scale: Theoretical framework, psychometric properties, and applied yields. *Australian Psychologist*, 47(1), 3-13.
- Martin, A.J. (2010). *The Motivation and Engagement Scale* (10th Ed.). Sydney, NSW: Lifelong Achievement Group(www.lifelongachievement.com).
- Murti, B., & Suriyasa, P. (2013). Pengaruh Problem Based Learning, Motivasi Belajar Dan Intelligence Quotient Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Fisiologi Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 49-60.
- Noviyanti, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan

- Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 80-88.
- Notoatmodjo, s. (2010). *Metode penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How motivation influences student engagement: A qualitative case study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252.
- Salikin, H., Bin-Tahir, S. Z., Kusumaningputri, R., & Yuliandari, D. P. (2017). The Indonesian EFL Learners' Motivation in Reading. *English Language Teaching*, 10(5), 81-90.
- Sari, K. (2018). Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1).
- Socializers, P. (2015). Development of achievement motivation and engagement. *Handbook of child psychology and developmental science, socioemotional processes*, 3, 657.
- Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1).
- Touré- Tillery, M., & Fishbach, A. (2014). How to measure motivation: A guide for the experimental social psychologist. *Social and Personality Psychology Compass*, 8(7), 328-341